

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, yang harus dilakukan untuk menganalisis sebuah permasalahan yang sebelumnya telah di jabarkan. Sistematika penelitian akan dibahas pada bab ini mencakup variabel penelitian, populasi dan sampel, metoda penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa data, tempat dan jadwal penelitian.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi Workload, kompensasi, usia dan quality of Workload, pada karyawan BUMN di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan di Bank BUMN di Kota Tasikmalaya, berikut ini merupakan Bank BUMN di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 3.1, sebagai berikut

Tabel 3. 1
Bank BUMN di Kota Tasikmalaya

No	Nama Bank	Alamat
1	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Jl. Sutisna Senjaya No. 101
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Jl. K.H.Z. Mustofa No.110
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Jl. R. Iking Wiradikarta No.7
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah Tbk	Jl. Yudanegara No.10
5	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Jl. Sutisna Senjaya No.88
6	PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk	Jl KH. Zainal Mustofa No.

374

Alasan memilih instansi perbankan sebagai Lokasi penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Instansi perbankan merupakan pilar perekonomian dan pusat perputaran uang (Prety Aulya dkk, 2025);
- 2) Bank BUMN di Kota Tasikmalaya banyak yang melakukan kerjasama dengan berbagai sektor perekonomian dan berbagai perusahaan lokal yang mendukung kemajuan ekonomi daerah.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan jenis pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif deskriptif (*descriptive quantitative research*) dan inferensial. Penelitian kuantitatif inferensial digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono 2022:35). Pendekatan ini disebut juga positivistik karena berlandaskan falsafah positivisme, yaitu melihat realitas secara objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini bersifat *descriptive-explanatory*, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel-variabel yang diteliti sekaligus menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas (persepsi *Workload* dan kompensasi), variabel moderating (usia), dan variabel terikat (*Quality of Work Life*).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel utama, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), serta satu variabel intervening. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi

penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain (Sugiyono 2022:37). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu persepsi *Workload* dan kompensasi. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independen (Sugiyono 2022:37). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *Quality of Work Life* serta dengan variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah model penelitian dengan variabel moderating yaitu usia. Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel pada penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Workload</i> (X_1)	Work load adalah volume pekerjaan yang dibebankan kepada tenaga kerja baik berupa fisik maupun mental dan menjadi tanggung jawabnya	Beban waktu Beban usaha mental Beban tekanan Psikologis	Ordinal Ordinal Ordinal
2	Kompensasi (X_2)	Kompensasi merupakan imbalan balas jasa yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada Bank	Pembayaran pokok Pembayaran prestasi Pembayaran insentif Pembayaran tertanggung	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
3	Usia (M)	Usia mencerminkan kondisi fisik, mental, sosial, dan persepsi pribadi seseorang	Usia Biologis Usia Psikologis Usia Sosial	Ordinal Ordinal Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
4	<i>Quality of Work Life (Y)</i>	<i>Quality of Work Life</i> atau biasa disebut dengan kehidupan kerja merupakan kualitas yang dapat dirasakan oleh pegawai atau karyawan dari seluruh aspek yang ada di dalam organisasi	Usia Subjektif Pertumbuhan dan pengembangan Partisipasi Sistem imbalan yang inovatif Lingkungan kerja	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2022:80). Dalam penelitian ini populasi sebanyak 416 orang yang merupakan seluruh pegawai Bank BUMN di Kota Tasikmalaya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2022:82). Dalam menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus statistik sehingga sampel yang digunakan dapat dengan benar mewakili jumlah populasi tersebut. Sampel yang diambil benar-benar memenuhi persyaratan tingkat kepercayaan yang dapat diterima dan kadar kesalahan yang mungkin dapat ditoleransi. Dalam menentukan ukuran sampel dengan menggunakan persamaan slovin dengan tingkat kesalahan atau *error* sebesar 5%, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times (e)^2)} = \frac{416}{1 + (416 \times 0,05^2)} = 203,9 = 204$$

Dalam menentukan ukuran sampel pada masing-masing BUMN Bank di Kota Tasikmalaya menggunakan pendekatan *propotioned stratified random sampling*. Teknik ini dengan membagi ukuran sampel secara proposional. Berikut ini merupakan contoh perhitungan ukuran sampel pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, sebagai berikut.

$$n_i = \frac{n}{N} \times N_i = \frac{204}{416} \times 75 = 36,77 = 37$$

Berikut ini anggota populasi dan ukuran sampel Bank BUMN di Kota Tasikmalaya, dapat dilihat pada Tabel 3.3, sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Anggota Populasi dan Ukuran Sampel

No	Nama Bank	Populasi	Sampel
1	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	75	37
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	86	42
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	115	56
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah Tbk	25	12
5	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	84	41
6	PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk	31	15
Jumlah		416	204

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menurut sumbernya adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang mana untuk mendapatkan data tersebut peneliti langsung melakukan observasi terhadap objek

penelitiannya (Sugiyono 2022:225). Data sekunder merupakan data yang mana dalam pengumpulan datanya peneliti mengambil dari data yang telah ada atau data sumber lain (Sugiyono 2022:225). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari pegawai Bank BUMN di Kota Tasikmalaya, yang mana data primer digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari open data Kota Tasikmalaya, yang mana data sekunder digunakan untuk menampilkan daftar Bank BUMN di Kota Tasikmalaya.

Sedangkan menurut strukturnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross section*. Penelitian ini menggunakan data *cross sectional* karena tidak mempertahankan subyek penelitian yang harus diamati dalam jangka waktu lama (Priadana dan Denok 2021:70). Melainkan penelitian ini mengamati subyek yang merupakan pegawai Bank BUMN di Kota Tasikmalaya dalam satu waktu.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik angket dan studi kepustakaan. Teknik angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono 2022:142). Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali implementasinya, dimana angket dilaksanakan secara tertulis. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer, yang mana data tersebut digunakan untuk menyimpulkan suatu fenomena. Selanjutnya studi kepustakaan, teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Bagian ini mendeskripsikan prosedur analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti, sehingga data tersebut dapat dianalisis secara sistematis guna menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian langsung.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Untuk mempermudah analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan skala rating untuk menggambarkan kecenderungan umum dari masing-masing variabel-variabel yang diteliti. Skala ini digunakan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Rentang skala ditentukan dengan menghitung selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah, kemudian dibagi dengan jumlah kategori skala (Sugiyono 2022:97). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{skala}}$$

Nilai tertinggi didapat dihitung dengan rumus persamaan berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

Dimana nilai terendah didapat dihitung dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai terendah} = \text{Skor terendah} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

Hasil perhitungan rentang skala tersebut digunakan untuk menginterpretasikan skor rata-rata dari setiap variabel dalam kategori tertentu, seperti: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Pengukuran data terhadap variabel independen, moderating dan dependen pada penelitian ini dilakukan menggunakan skala yang telah ditetapkan dalam instrumen kuisioner. Skala tersebut dirancang untuk menilai tingkat persetujuan responden, sejauh mana responden setuju atau tidak setuju pada setiap pertanyaan. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert. Jawaban setiap item pada skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dari rentang angka 1-5, maka tipe data yang digunakan adalah tipe data interval. Teknik manipulasi data dari ordinal menjadi interval dengan bantuan skala *likert* dalam rangka memudahkan dalam analisis data, dengan cara memberikan penilaian yang berjenjang seperti pada Tabel 3.4, sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Skor Skala Likert

No	Bobot Angka	Pernyataan <i>Favorable</i>	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
1	5	Sangat Setuju (SS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	4	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)
3	3	Kurang Setuju (KS)	Kurang Setuju (KS)
4	2	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)
5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sugiyono, 2022

Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono 2022).

3.2.5.2 *Structural Equation Modeling (SEM)*

Perkembangan kajian empiris dalam bidang penelitian bisnis sering kali dihadapkan dengan model penelitian yang kompleks. Dalam paradigma kuantitatif (*positivism*), pengujian hipotesis merupakan tahapan penting untuk mengonfirmasi atau mengembangkan teori, menjawab masalah penelitian, dan memberi solusi pada

subyek penelitian (Hamid dan Anwar, 2019: 11). Salah satu metode yang bisa digunakan dalam menganalisis model persamaan jalur adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) memiliki keunggulan dalam melakukan analisis jalur (*path analytic*) dengan variabel laten (Imam dan Latan, 2015: 32).

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam menggunakan SEM Jogiyanto dalam (Hamid dan Anwar, 2019: 4), antara lain.

- 1) Spesifikasi Model, Membangun model yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian dengan landasan teori yang kuat;
- 2) Estimasi Parameter Bebas, Komparasi matriks kovarian yang merepresentasi hubungan antar variabel dan mengestimasi ke dalam model yang sesuai. Parameter untuk mengukur kesesuaian model adalah *maximum likelihood*, *weighted least squares*, atau *asymptotically*;
- 3) *Assessment of Fit*, Eksekusi estimasi kesesuaian model dengan menggunakan parameter antara lain: *Chi Square*, *Root Mean Square Error of Aproximation* (RMSEA), *Standardized Root Mean Residual* (SRMR), dan *Comparative Fit Index* (CFI). *Chi Square* adalah ukuran dasar kesesuaian model. *Chi Square* secara konseptual merupakan fungsi dari ukuran sampel dan perbedaan antara matriks kovarian yang diobservasi dengan matriks kovarian model.

3.2.5.2.1 *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Partial Least Squares Structural Equation Modeling adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel

penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinieritas (Jogiyanto, 2011: 57). PLS terkadang disebut juga *soft modeling* karena merelaksasi asumsi-asumsi regresi OLS yang ketat, seperti tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen.

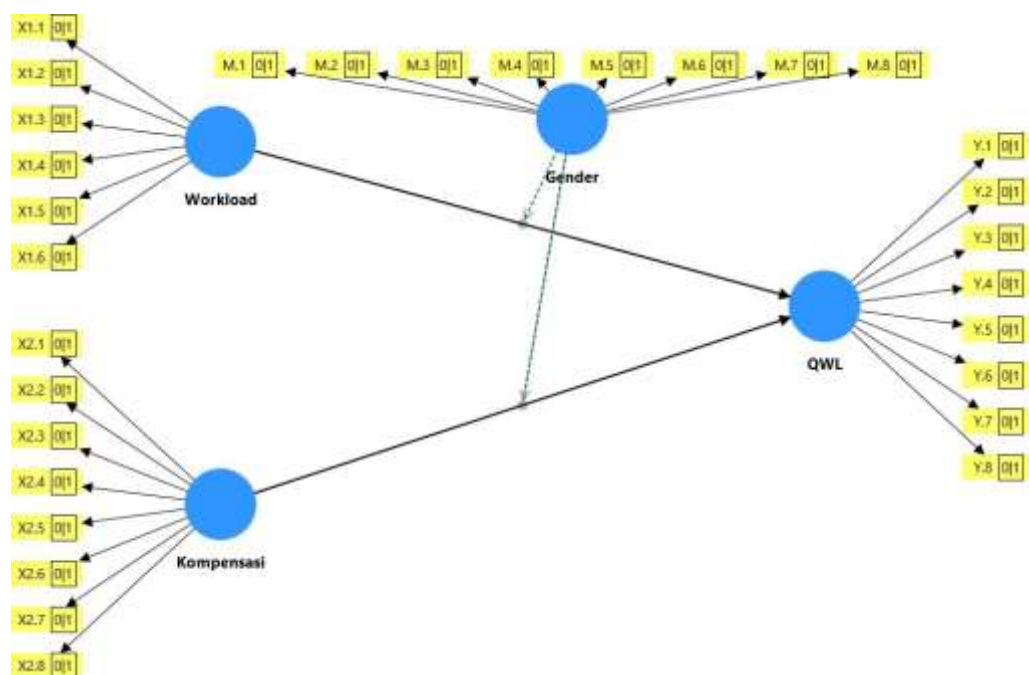
Pada penggunaannya metode analisis memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk juga *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Keunggulan-keunggulan dari PLS, menurut (Jogiyanto, 2011: 58) adalah sebagai berikut.

- 1) Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kelompok);
- 2) Mampu mengelola masalah multikolinieritas antarvariabel independen;
- 3) Hasil tetap kokoh (*robust*), walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*);
- 4) Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi;
- 5) Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif;
- 6) Dapat digunakan pada sampel kecil;
- 7) Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal;
- 8) Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal, dan kontinu.

Disamping kelebihan penggunaan SEM-PLS mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan PLS adalah sebagai berikut.

- 1) Sulit menginterpretasi *loading variabel laten* independen jika berdasarkan pada hubungan *crossproduct* yang tidak ada (seperti pada teknik analisis faktor berdasarkan korelasi antar manifes variabel independen);
- 2) Properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikansi kecuali melakukan proses *bootstrap*;
- 3) Terbatas pada pengujian model estimasi statistika.

Berikut ini merupakan model penelitian yang akan dilakukan dengan metode analisis SEM-PLS, dapat dilihat pada Gambar 3.1, sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5.2.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama dalam evaluasi model, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) (Hamid dan Anwar, 2019: 41). Dalam PLS-SEM tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri

dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Terdapat beberapa tahapan dalam uji *outer* model, sebagai berikut.

1) Uji Validitas Konstruk

a) Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011: 70). Uji validitas indikator reflektif dengan program Smart-PLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of Thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih dari 0,6 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0,6–0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, serta nilai *average variance inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Imam dan Latan, 2015: 74);

b) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading* (Imam dan Latan, 2015: 70). Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,60. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Jogiyanto, 2011: 71).

2) Uji Reliabilitas

Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Imam dan Latan, 2015: 75). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Rule of Thumb* untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.70. Namun demikian, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah (*underestimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Imam dan Latan, 2015: 75).

3.2.5.2.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan model struktural, berdasarkan nilai koefisien jalur, melihat seberapa besar pengaruh antar variabel laten dengan perhitungan bootstrapping. Evaluasinya dilakukan dengan melihat kriteria nilai *R-Square* dan nilai signifikansi (Hamid dan Anwar, 2019: 42). Terdapat beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (*inner model*) antara lain.

- 1) *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil *R-square* 0,69, 0,33 dan 0,19 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, *moderate*, dan lemah;
- 2) *F-Square* (F^2) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang memengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi

(*endogen*). Nilai *F-Square* 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing mengindikasikan bahwa model kecil/buruk, sedang dan besar/baik;

- 3) *Q-Square* (Q^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* > 0 (nol) memiliki nilai relevansi prediksi yang baik, sedangkan nilai *Q-Square* < 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediksi yang baik. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

- 4) Multikolinieritas atau *Variance Inflation Factor* (VIF) Pengujian multikolinieritas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan multikolinieritas. Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria nilai VIF adalah jika nilai VIF $> 5,00$ artinya ada masalah kolinearitas, sedangkan jika nilai VIF $< 5,00$, artinya signifikan;
- 5) Evaluasi *Godness Of Fit*, Semakin besar nilai GoF maka penggambaran model semakin sesuai. Kategori nilai GoF menjadi tiga, yaitu 0,1 (*lemah*), 0,25 (*moderat*), dan 0,36 (*besar*). Nilai GoF menunjukkan model pengukuran (*outer model*) dengan model struktural (*inner model*) sudah layak atau valid.

$$Gof = \sqrt{Com \times Rsquare}$$

dimana *com* merupakan rata-rata nilai *communality* dan *R-Square* merupakan nilai rata-rata R^2 dalam model pengaruhnya X terhadap Y.

Evaluasi model pengukuran dan kriteria dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Rule Of Thumb
<i>R Square</i> (R^2)	0, 69, 0,33 dan 0,19 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Ghozali, 2015: 85)
<i>Effect Size</i> (Mengukur tinggi rendahnya pengaruh variabel <i>eksogen</i> terhadap <i>endogen</i>)	0,02, 0,15 dan 0,35 (kecil, menengah dan besar)
<i>Q-Square</i> (Q^2) (<i>predictive relevance</i>): Seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan	1) $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> ; dan bila 2) $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>Variance Inflation Factor</i> (<i>VIF</i>)	1) Nilai $VIF > 5,00$ artinya ada masalah multikolinieritas 2) Nilai $VIF < 5,00$, artinya tidak ada masalah multikolinieritas.
<i>Godness Of Fit</i> (<i>GoF</i>)	0,1 (lemah), 0,25 (moderat), dan 0,36 (besar)

Sumber: Hamid dan Anwar, 2019

3.2.5.2.4 Pengujian Hipotesis

- 1) Pengujian hipotesis menggunakan analisis *bootstrapping full model structural equation modelling* dengan smart PLS. Dalam *full model* ini, selain mengkonfirmasi teori juga menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten, dalam pengujian hipotesis dapat dilihat nilai probabilitas (*P-Value*) $< 0,05$ atau melihat nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, dalam penelitian ini digunakan alpha 5% dengan $df = n-1$. Jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ maka pengaruhnya adalah signifikan;

2) *Moderating Effect* berguna untuk menguji hipotesis efek variabel moderasi suatu variabel terhadap pengaruh variabel yang memengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*) dilihat dari nilai *P-Values*. Terdapat kriteria dalam analisis *Moderating Effect* yaitu: Jika nilai *P-Values* < 0,05, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel Moderating “berperan” sebagai variabel moderasi variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Arah pengaruh terlihat apabila positif memperkuat, apabila negatif memperlemah. Jika nilai *P-Values* > 0,05, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel moderating “tidak berperan” dalam memoderasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen.